

ANALISIS MANAJEMEN RANTAI PASOK BERAS PADA GUDANG BULOG DI DUYUNGAN SRAGEN

Muthia Nur Alvianti *¹

Erni Widajanti ²

Sunarso ³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia

*e-mail: muthianuralvanti@gmail.com¹

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis optimalisasi kinerja dan dampak manajemen rantai pasokan beras yang dilakukan oleh Gudang Bulog Beras Duyungan. Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup penelitian survei yang terfokus pada produk beras untuk mengidentifikasi kondisi rantai pasok dan mendeskripsikannya melalui studi pustaka dan observasi secara langsung ke Gudang Bulog Beras Duyungan Sragen. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif berupa model rantai mengikuti kerangka proses yang telah dimodifikasi oleh Vorst yang terdiri dari aspek sasaran rantai, aspek struktur rantai, aspek manajemen rantai, aspek sumber daya rantai, aspek proses bisnis rantai, dan aspek performa rantai pasok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja manajemen rantai pasok Gudang Bulog Duyungan Sragen sudah berjalan dengan optimal, hal tersebut dapat diketahui bahwa dari adanya elemen-elemen prinsip dasar optimalisasi rantai pasok di dalam manajemen rantai pasok yang terdiri dari struktur rantai, manajemen rantai, sumber daya rantai dan proses bisnis internal. Aspek yang DAPAT ditingkatkan agar manajemen rantai pasok beras pada Gudang Bulog Duyungan Sragen dapat berjalan lebih optimal lagi, yaitu aspek sumber daya teknologi yang harus selalu mengikuti perkembangan teknologi dan juga dengan menambah mitra kerja agar tidak terjadi keterlambatan pengiriman ataupun stock beras.

Kata kunci: manajemen rantai pasok, beras, gudang bulog

Abstract

The purpose of this research is to analyze the optimization of performance and impact of rice supply chain management carried out by Duyungan Rice Bulog Warehouse. This research is included in the scope of survey research focused on rice products to identify supply chain conditions and describe them through literature study and direct observation to the Bulog Rice Warehouse in Duyungan Sragen. The data analysis technique used descriptive analysis in the form of a chain model following the process framework modified by Vorst which consists of aspects of chain objectives, aspects of chain structure, aspects of chain management, aspects of chain resources, aspects of chain business processes, and aspects of supply chain performance. The results showed that the supply chain management performance of Bulog Duyungan Sragen Warehouse has been running optimally, it can be seen that from the elements of the basic principles of supply chain optimization in supply chain management consisting of chain structure, chain management, chain resources and internal business processes. Aspects that can be improved so that rice supply chain management at Bulog Duyungan Sragen Warehouse can run even more optimally, namely the aspect of technological resources that must always keep up with technological developments and also by adding partners so that there are no delays in delivery or stock of rice.

Keywords: supply chain management, rice, bulog warehouse

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern membuat dunia usaha juga tumbuh lebih cepat dan ditunjang dengan perkembangan di bidang teknologi, komunikasi, transportasi juga pada makanan dan minuman yang semakin pesat, sehingga memicu persaingan yang ketat antar pelaku usaha (Febrina, 2022: 122). Banyaknya variasi usaha membuat para pelaku usaha dituntut untuk meningkatkan kemampuan bersaing di pasar lokal maupun pasar nasional. Setiap pelaku usaha pasti mempunyai tujuan utama yaitu mendapatkan keuntungan dalam berbisnis, sehingga setiap pelaku usaha harus memiliki strategi agar tujuan yang diinginkan tercapai.

Semua bidang usaha terutama pada bidang produk memerlukan strategi pelaksanaan operasional agar barang yang dihasilkan sesuai dengan standar, mutu dan sesuai dengan penjadwalan, pengendalian hingga pengiriman produk sampai ke tangan konsumen. Manajemen operasi sendiri diperlukan untuk menghasilkan barang atau jasa yang berkualitas dengan jumlah, waktu dan biaya yang tepat. “Manajemen operasi adalah serangkaian kegiatan yang menciptakan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah *input* menjadi *output*” (Heizer dan Render, 2015: 3).

Menurut Heizer dan Render (2015: 4) “*Supply Chain Management (SCM)* adalah integritas aktivitas untuk mendapatkan material dan servis, mengubahnya menjadi barang setengah jadi dan barang jadi dan mengirimkan kepada konsumen”. Pengertian lain menurut Arif (2018:7) “*Supply Chain Management* adalah Konsep atau mekanisme untuk meningkatkan produktivitas total perusahaan dalam rantai suplai melalui optimalisasi waktu, lokasi dan aliran kuantitas bahan”.

Manajemen rantai pasok merupakan kegiatan pengelolaan dalam rangka memperoleh bahan mentah, mentransformasikan bahan mentah tersebut menjadi barang dalam proses atau barang jadi dan mendistribusikannya pada konsumen (Purnomo, 2017: 21). *Supply chain management* yang baik dapat meningkatkan efisiensi dalam operasi perusahaan dan lebih jauh dapat meningkatkan keuntungan perusahaan serta memberikan kepuasan bagi semua pihak. Manajemen rantai pasok memberikan kualitas pelayanan kepada pelanggan seperti efisiensi tenaga kerja untuk memenuhi pelanggan dan juga memberikan respon yang baik kepada pelanggan.

Bulog merupakan perusahaan umum milik negara yang bergerak di bidang logistik pangan (Santoso dan Angela, 2023: 2).. Ruang lingkup bisnis perusahaan meliputi usaha logistik/ pergudangan, survei dan pemberantasan hama, penyediaan karung plastik, usaha angkutan, perdagangan komoditi pangan dan usaha eceran. Sebagai perusahaan yang tetap mengemban tugas publik dari pemerintah, BULOG tetap melakukan kegiatan menjaga harga dasar pembelian untuk gabah, stabilisasi harga khususnya harga pokok, menyalurkan beras untuk bantuan sosial (Bansos) dan pengelolaan stok pangan.

Penelitian mengenai rantai pasok sudah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain penelitian dari Lurah, Wullur, dan Sumarauw (2018) diperoleh hasil penelitian bahwa proses rantai pasok pada pala berjalan cukup baik karena beberapa petani atau pengumpul dan distributor menjalin kemitraan dengan baik, sedangkan penelitian Nurhuda, Setiawan, dan Andriani (2017) menunjukkan manajemen rantai pasok mengalami permasalahan utama yaitu tidak stabilnya jumlah penawaran kentang (*supply*), terbatasnya akses informasi, tidak lancarnya aliran finansial, tidak adanya aktivitas transformasi produk menjadi produk olahan lain serta lemahnya koordinasi antar lembaga yang terlibat di dalam rantai pasokan kentang Ngadas mulai dari petani, penebas lokal, pedagang besar hingga ke tingkat pengecer.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hidayat (2020) menjelaskan bahwa proses rantai pasok yang terjadi pada beras di Kabupaten Indramayu melibatkan banyak lembaga tata niaga dan skema sebanyak sepuluh rantai yaitu petani, tengkulak, pengepul, kelompok tani, koperasi tani, tempat penggilingan padi, pasar daerah, bulog, PIBC, pedagang, pengecer, konsumen akhir. Dinamika rantai pasok tersebut menjelaskan bahwa begitu panjangnya pola distribusi dan lembaga yang terlibat sehingga secara nyata dapat mengurangi keuntungan yang diterima oleh petani selaku produsen. Berdasarkan teori tata niaga semakin panjang tata niaga suatu komoditas, maka bagian keuntungan yang diterima petani semakin sedikit karena semakin banyak lembaga pemasaran maka semakin banyak pula pembagiannya,

Penelitian Katili, Kindangen, dan Karuntu (2020) menjelaskan bahwa proses rantai pasok ikan di Desa Kumu Kecamatan Tombariri menggunakan rantai pasok dari nelayan, pengepul, pengecer dan konsumen akhir. Jaringan rantai pasok ini akhirnya dipotong sehingga hanya menggunakan tiga mata rantai yaitu nelayan, pedagang pengumpul dan konsumen akhir sehingga bisa menguntungkan bagi nelayan kemudian waktu yang digunakan dalam pengiriman tidak begitu lama serta biaya yang dikeluarkan tidak begitu besar aliran keuangan mengalir dari hilir ke hulu, sehingga dapat dikatakan bahwa saluran distribusi kedelai UD Adem Ayem adalah efisien

Hasil penelitian dari Leppe dan Karuntu (2019) menyatakan bahwa terdapat juga tiga jenis aliran yang dipakai pada rantai pasokan yaitu aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi namun masih ada masalah yang dihadapi para pelaku pasokan industri rumahan tahu di Kelurahan Bahu yaitu terpusat pada ketersediaan bahan baku kacang kedelai lokal yang beberapa waktu tertentu mengalami kelangkaan. Kelangkaan bahan baku menyebabkan pelonjakan harga dan tertundanya produksi juga distribusi sehingga saluran distribusi tahu tidak efisien.

Berdasarkan referensi penelitian terdahulu dan adanya permasalahan yang terjadi pada Gudang Beras Duyungan yaitu pengendalian persediaan beras dan kinerja rantai pasok maka kedua masalah ini harus dianalisis karena berdampak pada peningkatan efisiensi bahan baku kebutuhan dan mengurangi beban pemerintah dalam pengelolaan kebutuhan sehari-hari, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : "ANALISIS MANAJEMEN RANTAI PASOK BERAS PADA GUDANG BULOG BERAS DI DUYUNGAN SRAGEN".

METODE

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup penelitian survei yang terfokus pada produk beras untuk mengidentifikasi kondisi rantai pasok dan mendeskripsikannya melalui studi pustaka dan observasi secara langsung ke perusahaan. Ruang lingkup survei dilakukan di Perum Bulog Jl. Solo-Sragen, Kebayanan 1, Duyungan, Sragen. Perusahaan juga bersedia memberikan data yang dibutuhkan guna penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa wawancara, observasi, dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Manajemen Rantai Pasok

Kabupaten Sragen mempunyai luas wilayah hamparan sawah adalah 3.274 hektare. Kabupaten Sragen merupakan kabupaten agraris karena 60% penduduknya bekerja di sektor pertanian. Luas lahan sawah yang dilindungi adalah 42.138,90 hektare atau 42% dari luas keseluruhan Kabupaten Sragen.

Berdasarkan hasil produksi beras di Kabupaten Sragen tersebut maka Pemerintah Kabupaten Sragen berupaya agar Perum Bulog menyerap produksi dalam negeri sebanyak-banyaknya pada periode panen raya. Bulog sebagai lembaga yang ditugaskan pemerintah untuk mengelola dan menyalurkan stok beras dalam rangka stabilisasi pangan. Bulog membangun sinergi dengan para penggilingan agar dapat menyuplai pasokan Gabah Kering Giling (GKG) ke Bulog. Bulog Kabupaten Sragen juga bekerja sama dengan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan menjemput langsung gabah/beras petani.

Bulog Kabupaten Sragen berupaya untuk membawa konsekuensi bahwa dalam menjalankan aktivitasnya harus mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan efisiensi nasional dan mengurangi beban pemerintah dalam pengelolaan pangan nasional serta usaha komersial harus selaras, mendukung serta bersinergi dengan kegiatan publik. Berdasarkan hal tersebut diperlukan manajemen rantai pasok yang tepat bagi Bulog Kabupaten Sragen dalam melaksanakan operasionalnya. Langkah terpenting dalam analisis manajemen rantai pasok adalah dengan melakukan analisis model ataupun kondisi rantai pasok yang sedang dijalankan oleh Bulog. Hasil analisis dan evaluasi kondisi manajemen rantai pasok yang telah dilakukan, maka akan dihasilkan berbagai informasi yang berkaitan tentang potensi, peluang serta hambatan maupun permasalahan yang terjadi pada aliran rantai pasok produk. Informasi mengenai kondisi manajemen rantai pasok kemudian menjadi input untuk perbaikan kinerja dan pengembangan rantai pasok.

Manajemen rantai pasok sekurangnya melibatkan beberapa unit atau lembaga, yaitu unit pemasok bahan baku, manufaktur yang menghasilkan produk, distribusi yang berperan mendistribusikan produk, dan unit retail outlet yang memiliki peran sebagai lembaga yang

menjual langsung produk ke konsumen akhir. Penerapan rantai pasok beras yang dilakukan Bulog Sragen adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumen ataupun masyarakat.

Rantai pasok lebih ditekankan pada aliran bahan dan informasi. Sedangkan manajemen rantai pasok menekankan pada upaya memadukan kumpulan rantai pasok (Vorst, 2006). Pada tingkat agro industri, manajemen rantai pasok memberikan perhatian pada pasokan, persediaan dan transportasi pendistribusian. Pembahasan mengenai model rantai pasok beras di Gudang Bulog Duyungan Sragen pada penelitian ini menggunakan kerangka kerja berupa analisis rantai pasok yang telah dikembangkan oleh Vorst (2006: 201). Kerangka analisis yang dikembangkan merupakan *framework* yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi rantai pasok secara konseptual yang terdiri dari deskripsi pelaku rantai serta peranannya, hubungan diantara pelaku rantai, mekanisme transaksi dan alokasi sumber daya.

Pembahasan tentang manajemen rantai pasok beras di Gudang Bulog Duyungan Sragen yang menganalisis beberapa aspek meliputi sasaran rantai, struktur rantai, manajemen rantai, sumber daya rantai, proses bisnis rantai, serta analisis kinerja rantai pasok yang telah berjalan di Gudang Bulog Duyungan Sragen. Hasil pembahasan yang dilakukan dapat menjadi pertimbangan untuk pembenahan bagi Gudang Bulog Duyungan Sragen agar memiliki kinerja rantai pasok beras yang baik, memahami karakteristik konsumen, menjamin ketersediaan produk, logistik dan distribusi, komunikasi dan informasi berjalan dengan baik, serta hubungan yang efektif antar pelaku rantai

Sasaran Rantai

Bagian ini menjelaskan tentang tujuan yang ingin dicapai dalam rantai pasok beras Gudang Bulog Duyungan Sragen yang dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sasaran pasar dan sasaran pengembangan. Sasaran yang ditetapkan akan menjadi sebuah dasar apakah rantai pasok beras yang telah berjalan di Gudang Bulog Duyungan Sragen sudah optimal atau masih perlu perbaikan

1. Sasaran Pasar

Berbagai potensi pasar sangat berpeluang untuk dirintis dan dikembangkan secara lebih luas oleh Bulog. Bulog dapat merencanakan peluang bisnis perdagangan komersial khususnya beras untuk menembus beberapa segmentasi pasar dan bersaing di pasaran umum dengan mekanisme pasar seutuhnya untuk tujuan pencapaian keuntungan bagi perusahaan. Permasalahan yang timbul dalam perdagangan beras komersial adalah bagaimana permintaan terhadap kebutuhan produk dalam hal ini beras dapat dipenuhi, apakah harga yang ditetapkan telah sesuai dan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, disisi lain apakah harga tersebut juga bersaing dengan kompetitor lainnya serta dapat dijangkau oleh konsumen, bagaimana mekanisme pengiriman barang (place) sehingga dapat sampai di tangan konsumen dan apakah konsumen mengetahui komoditas /produk tersebut.

Sasaran pasar menjelaskan model rantai pasok berlangsung terhadap produk beras yang dipasarkan oleh Gudang Bulog Duyungan Sragen yang dipasarkan. Permintaan serta harapan konsumen harus mampu direspon dengan baik oleh pelaku rantai pasok agar keinginan konsumen terhadap produk yang disalurkan dapat terpenuhi, baik dari segi ketersediaan, kualitas produk waktu sampai yang cepat, serta harga yang terjangkau. Dalam rangka perbaikan manajemen rantai pasok beras dan manajemen pergudangan di Gudang Bulog Duyungan Sragen dimana tugas publik dapat dilaksanakan lebih efisien dan efektif yaitu mampu memenuhi kebutuhan permintaan beras, mampu meminimalkan biaya dalam rangka penyediaan pasokan beras pada tingkat persediaan yang aman bagi konsumen serta mampu mengoptimalkan penggunaan gudang yang merupakan aset potensial bagi perusahaan. Konsumen memiliki karakteristik yang heterogen terhadap kualitas produk beras, hal tersebut mendasari pentingnya penerapan standarisasi kualitas produk beras itu sendiri serta rantai pasok yang dijalankan.

2. Sasaran Pengembangan

Sasaran pengembangan dalam rantai pasok merupakan tujuan yang ingin dicapai secara bersama oleh anggota rantai pasok dengan mengembangkan suatu hal berupa penciptaan koordinasi, kolaborasi, dan penggunaan teknologi yang dapat meningkatkan kinerja rantai pasok.

Rantai pasok harus dilakukan melalui koordinasi yang baik antar pihak dalam rantai pasok untuk mencapai tujuan produk dapat tiba ke konsumen akhir dengan baik dengan terintegrasi.

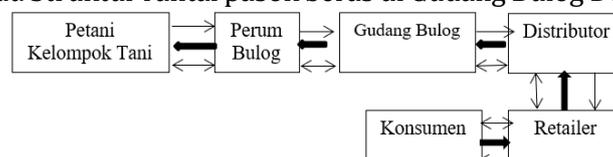
Pengembangan rantai pasok Gudang Bulog Duyungan Sragen tidak mudah dilakukan karena melibatkan berbagai pihak yang memiliki kepentingan masing-masing, sehingga dibutuhkan sasaran pengembangan yang disepakati bersama-sama agar pelaksanaan dalam pencapaian tujuan didukung oleh semua pihak yang terlibat. Pada bidang agribisnis, sistem pengembangan dengan sasaran bersama bisa dilakukan apabila setiap pelaku usaha terkait melihat rantai pasok sebagai salah satu sistem yang saling bergantung dan mempengaruhi. Sasaran pengembangan rantai pasok beras pada Gudang Bulog Duyungan Sragen yang dituju antara lain menyangkut penguatan rantai pasok melalui pelaksanaan kemitraan yang berkesinambungan. Bentuk kerja sama kemitraan lainnya yang melibatkan, produsen, distributor, *retailer* dan akhirnya konsumen serta bebrapa institusi pendukung yang diarahkan pada peningkatan kapasitas produksi.

Struktur Rantai Pasok

Proses bisnis yang dijalankan oleh Gudang Bulog Duyu di Sragen adalah kegiatan terintegrasi antara hulu dan hilir dalam sistem rantai pasok penyediaan komoditas pangan. Rantai pasok hulu dikuatkan dengan melakukan intersepsi pada sektor produksi dan pengolahan/manufaktur, sedangkan pada hilirnya perusahaan berfokus pada sektor logistik pergudangan dan perdagangan ritel maupun grosir. Sistem rantai pasok yang dijalankan oleh Bulog sebagai Unit Bisnis Industri garis besarnya berkaitan dengan kegiatan penjualan dan penyaluran komoditas beras kepada konsumen yang berkepentingan untuk memenuhi kebutuhan pangan individu, keluarga, maupun kelompok komunitas baik secara ritel maupun grosir, termasuk dalam rangka kegiatan Operasi Pasar, Penyaluran Ketersediaan Pasokan dan Stabilisasi Harga (KPSH), dan Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah untuk darurat bencana alam ataupun daerah rawan pangan. Pengelolaan kegiatan perdagangan komersial berada di bawah Direktorat Komersial.

Rantai pasok merupakan proses yang dimulai dengan pengumpulan sumber daya yang ada dan kemudian dilanjutkan dengan proses pengelolaan untuk menjadi produk siap pakai untuk selanjutnya didistribusikan dan dipasarkan hingga ke pelanggan terakhir dengan memperhatikan biaya, kualitas, ketersediaan, pelayanan, dan faktor reputasi. Rantai pasok meliputi *supplier*, *manufacture*, dan *retailer* yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara langsung maupun tidak langsung.

Rantai pasok secara umum dijelaskan adanya aliran produk dan pelayanan yang mengarah dari *raw material* hingga *retailers*. Pada struktur rantai pasok suatu komoditi ditemukan faktor-faktor yaitu jumlah pelaku rantai pasok, karakteristik produk yang dihasilkan, jarak antara *on farm* dan pasar, serta peranan yang dimiliki oleh setiap pelaku rantai pasok. Pembahasan struktur rantai pasok beras akan menjabarkan beberapa anggota rantai pasok beserta peranannya dalam rantai pasok beras, anggota rantai pasok yaitu pelaku usaha serta *stakeholder* yang terlibat. Struktur rantai pasok beras di Gudang Bulog Duyungan sebagai berikut:



Gambar 1

Struktur Rantai Pasok Beras Pada Gudang Bulog Guyungan Sragen

1. Petani/Kelompok Tani

Kegiatan pengadaan gabah/beras merupakan kegiatan prioritas yang dilakukan oleh Bulog. Pemasok gabah/beras terdiri dari petani dan kelompok tani sebagai mitra kerja Bulog. Para pemasok dituntut memasok gabah/beras sesuai dengan standar kualitas yang diterapkan oleh Bulog. Standar kualitas/mutu Bulog selama ini lebih berorientasi untuk tujuan penyimpanan dan tidak berdasarkan preferensi konsumen sedangkan kegiatan operasional Bulog tidak

hanya pada pelayanan publik tetapi diperluas dengan berbagai kegiatan bisnis yang bisa mendatangkan keuntungan.

2. Perum Bulog Sub Drive III Surakarta

Perum Bulog Sub Drive III Surakarta merupakan pelaku rantai pasok kedua setelah petani atau kelompok tani, di mana Perum Bulog membeli gabah dari petani kemudian digiling. Bulog mempunyai penggilingan padi dengan memanfaatkan teknologi canggih atau *Modern Rice Milling Plant* (MRMP) yang dilengkapi mesin pengering berkapasitas 120 ton per hari, dan RMU enam ton per jam, hal ini karena Bulog mempunyai tanggung jawab dalam menangani ketahanan pangan komoditas beras, sehingga adanya persediaan beras yang cukup sangatlah penting untuk memenuhi kebutuhan permintaan pasar masyarakat dan juga untuk kepentingan nasional. Persediaan beras yang dikelola oleh Bulog bertujuan mengantisipasi ketidakpastian permintaan, juga untuk menjaga kemungkinan terjadinya gagal panen.

3. Gudang Bulog

Gudang Bulog merupakan unit industri dari Perum Bulog, dimana Perum Bulog Sub Driver III Surakarta memiliki 9 gudang bulog, yang salah satunya adalah Gudang Bulog Duyungan Sragen. Gudang Bulog yang dibentuk untuk melakukan kegiatan produksi pangan, termasuk diantaranya kegiatan pembelian bahan baku, perdagangan komoditi, jasa pengeringan, pengolahan, penyimpanan dan pengemasan.

Gudang Bulog merupakan salah unit dari Unit Industri Bisnis Bulog yang dipergunakan untuk menyimpan barang komoditi Perum BULOG dalam pengelolaannya baik secara administratif maupun operasional dilakukan oleh Divre, Sub Divre, dan Kansilo. Gudang BULOG dipimpin oleh seorang kepala. Gudang BULOG mempunyai tugas melakukan urusan pemasukan, penyimpanan, perawatan dan pengeluaran barang komoditi Perum BULOG serta administrasi keuangan sumber daya manusia dan ketatausahaan.

Dalam hal ini Unit Bisnis Industri Bulog Duyungan Sragen berperan dalam memasarkan produk beras, dimana setelah gabah digiling, kemudian dipisahkan untuk menjadi stock beras serta beras yang akan dijual ke masyarakat maka Unit Bisnis Industri Bulog berkewajiban untuk memasarkan produk ke konsumen akhir. Bulog Duyungan Sragen menjual beras berkualitas medium dengan jenis C-4 dengan harga yang terjangkau ke masyarakat.

4. Distributor

Perilaku rantai setelah Gudang Bulog yaitu distributor yang merupakan pihak yang memiliki fungsi menjual beras yang siap untuk dipasarkan kepada *retailer* dan konsumen akhir. Gudang Bulog Duyungan Sragen menerima pembelian dari distributor yang akan dijual ke *retailer*.

5. Retailer

Retailer adalah pelaku rantai selanjutnya dalam pemasaran beras. *Retailer* merupakan pihak yang memiliki tugas untuk memasarkan produk beras ke pasar-pasar dan ke toko-toko atau warung yang akan dibeli oleh konsumen akhir.

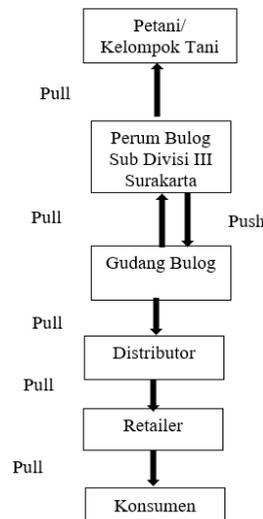
6. Konsumen

Pelaku rantai pasok beras yang terakhir adalah konsumen, yang membeli beras di tempat-tempat seperti pasar ataupun di warung-warung tradisional.

Proses Bisnis Rantai

1. Hubungan Proses Bisnis Rantai

Siklus *procurement* adalah siklus pemesanan bahan baku dari anggota yang berada di posisi sebelumnya yaitu Gudang Bulog Sragen menginformasikan tentang stock beras ke Perum Bulog kemudian Gudang Bulog Sragen memberikan informasi ke mitra kerja tentang pengadaan beras. Pada umumnya di setiap anggota rantai pasok menjabarkan tentang siklus ini ke dalam tahapan siklus lain sesuai dengan kebutuhan. Pada intinya terdapat *input* kebutuhan barang yang seharusnya dibeli, kemudian terdapat *output* berupa pesanan pembelian disertai penerimaan barangnya. Siklus *replenishment* merupakan siklus penambahan barang dari Gudang Bulog Duyungan Sragen ke distributor. Siklus proses rantai pasok beras sebagai berikut:



Gambar 2

Siklus Proses dalam Rantai Pasok Beras pada Gudang Bulog Duyungan Sragen

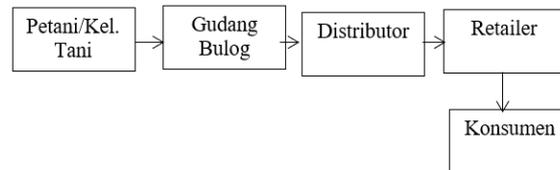
Keterangan:

Pada rantai pasok ini Gudang Bulog merupakan satu-satunya pelaku yang melakukan siklus *manufacturing*, yang melakukan kegiatan produksi atau menghasilkan pengolahan gabah menjadi beras. Siklus produksi yang dijalankan oleh Perum Bulog dilakukan berdasarkan jumlah atau permintaan beras yang diajukan oleh Gudang Bulog Duyungan Sragen kemudian ditindaklanjuti ke mitra kerja. Gabah kemudian dikirim oleh mitra kerja ke Gudang Bulog, jumlahnya sesuai dengan kontrak yang telah ditandatangani antara mitra kerja dengan Perum Bulog. Jadi hubungan proses antara petani, Perum Bulog dan Gudang Bulog Duyungan Sragen merupakan proses *pull*. Petani/Kelompok tani serta Perum Bulog merespon pesanan beras berdasarkan jumlah pemesanan dari Gudang Bulog Duyungan Sragen. Perum Bulog dapat menambahkan pesannya dari jumlah kebutuhan sebenarnya, dengan tujuan untuk mengantisipasi adanya kelangkaan beras sehingga dapat digunakan operasi pasar untuk menstabilkan harga beras, oleh sebab itu siklus *replenishment* dilakukan oleh Perum Bulog saat melakukan pesanan awal ke mitra kerja. Hubungan Gudang Bulog Duyungan Sragen dengan distributor disebut dengan hubungan *pull*. Gudang Bulog Duyungan Sragen merespon pesanan beras yang dipesan distributor. Gudang Bulog Duyungan Sragen dalam rantai pasok ini melakukan proses pengadaan beras. Dari Perum Bulog jadi siklus *procurement* dilakukan oleh Gudang Bulog Duyungan Sragen untuk mengantisipasi jumlah pemesanan tambahan yang datang atau hanya untuk berjaga-jaga apabila ada produk yang rusak serta untuk kegiatan operasi pasar. Hubungan antara distributor dengan *retailer* adalah *pull*, proses ini dilakukan oleh distributor adalah merespon pesanan yang masuk dari *retailer*. Aspek hubungan bisnis pada rantai pasok juga dapat menjelaskan bagaimana sistem peninjauan dalam rantai pasok beras, sistem produk beras dalam rantai pasok memungkinkan anggota-anggota rantai yang meliputi mitra kerja, Perum Bulog, distributor, *retailer* dan konsumen untuk mengetahui penyebab terjadinya risiko kerugian pada rantai pasok beras dengan memperlihatkan aspek *traceability* atau pelacakan, apabila terjadi kesalahan penanganan maka akan berdampak pada penurunan kualitas, maka penelusuran penyebab penurunan kualitas produk dapat dilakukan menggunakan sistem bersama terkait hubungan proses bisnis rantai, dengan demikian hal tersebut dapat meminimumkan risiko kerugian yang mungkin saja terjadi di dalam rantai. Dalam sistem rantai pasok ini, sistem pelacakan dilakukan dimulai dari konsumen sampai ke Gudang Bulog Duyungan Sragen.

2. Pola Distribusi

Menurut Pujawan dan Mahendrawati (2017: 62) menyatakan ada tiga macam aliran yang harus dikelola dengan baik di dalam *supply chain management*, yaitu aliran informasi, produk dan uang. Proses penyampaian tiga komponen tersebut sangat penting untuk diketahui agar dapat dianalisis apakah aliran distribusi di dalam rantai pasok tersebut sudah berjalan lancar atau masih ada kendala.

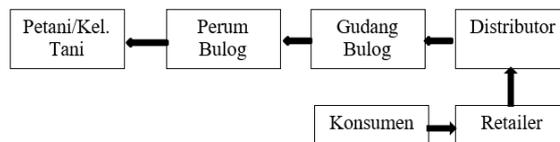
Aliran Produk



Gambar 3
Alur Produk Beras Pada Gudang Bulog Duyungan Sragen

Pengangkutan gabah dari petani/keompok tani ke Gudang Bulog Duyungan Sragen menggunakan truck, setelah beras tiba di gudang, maka selanjutnya digiling menjadi beras. Alur produk dari Gudang Bulog Duyungan Sragen ke distributor menggunakan armada masing-masing distributor ataupun juga dapat bekerja sama dengan Gudang Bulog Duyungan Sragen, sedangkan alur produk dari distributor ke *retailer* tergantung pada perjanjian diantara keduanya.

Aliran Uang



Gambar 4
Alur Distribusi Uang Beras Pada Gudang Bulog Duyungan Sragen

Pada gambar di atas dapat dilihat alur distribusi uang dari konsumen sampai ke petani berjalan dengan lancar hal tersebut dikarenakan sistem transaksi yang diterapkan adalah sistem transaksi langsung

Aliran Informasi

Aliran informasi merupakan salah satu komponen yang penting untuk diperhatikan dalam mencapai tujuan dari rantai pasok. Distribusi aliran informasi yang baik antar pelaku rantai pasok akan menciptakan hubungan yang baik dan transparan, hal tersebut juga dapat meningkatkan kepercayaan serta komitmen dalam menjalankan hubungan kerja sama antara pelaku rantai pasok. Aliran informasi harus dikelola dengan baik antara pelaku rantai secara bersama-sama guna menghindari *asymetric information* di mana salah satu pihak terkait memiliki informasi yang lebih banyak dan lebih baik dari pihak lain yang menghambat efektivitas dan juga dapat berpotensi menimbulkan kecurangan dalam kemitraan.

Aliran informasi dalam rantai pasok beras di Gudang Bulog Duyungan Sragen antara lain meliputi informasi pasar. Informasi pasar berupa informasi tentang siapa saja yang menjadi sasaran akhir (konsumen), bagaimana perilaku dan preferensi konsumen dan kualitas produk apa yang diinginkan konsumen. Informasi pasar yang diperoleh dari konsumen dapat juga berupa keluhan mengenai produk baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Informasi pasar diperoleh dari pihak distributor kemudian disampaikan ke Gudang Bulog Duyungan Sragen. Komunikasi mengenai informasi pasar ini biasanya berlangsung pada saat pengiriman beras. Salah satu hal penting mengenai informasi pasar dari konsumen akhir adalah

menyangkut kualitas produk dan keamanan kemasan. Informasi pasar dari konsumen dapat pula berupa keluhan mengenai produk baik secara kuantitas maupun kualitas. Pada analisis rantai pasok, manajemen rantai pasok beras Gudang Bulog Duyungan Sragen sudah berjalan dengan optimal

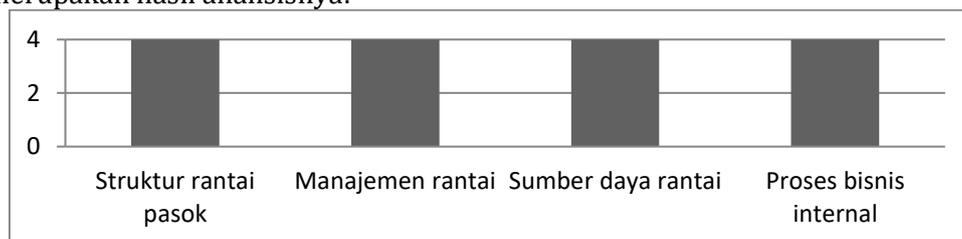
Kerangka Pengembangan Rantai Pasok

Tabel 1

Hasil Analisis Kinerja Rantai Pasok Beras Gudang Bulog Duyungan Sragen					
No	Atribut	Skor Kinerja			
		1	2	3	4
Struktur Rantai Pasok ✓					
1	Aliran produk				✓
2	Aliran uang				✓
3	Aliran informasi				✓
Manajemen Rantai					
1	Struktur Manajemen				✓
2	Pemilihan Mitra				✓
3	Kesepakatan Kontraktual				✓
4	Sistem transaksi				✓
5	Dukungan Pemerintah				✓
6	Kolaborasi rantai pasok				✓
Sumber Daya Rantai					
1	Sumber Daya Fisik				✓
2	Sumber Daya Teknologi				✓
3	Sumber Daya Manusia				✓
4	Sumber Daya Modal				✓
Proses Bisnis Rantai					
1	Hubungan proses bisnis rantai				✓
2	Pola Distribusi				✓
3	Kinerja Rantai				✓

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Berikut merupakan hasil analisisnya:



Sumber: data diolah peneliti, 2024

Gambar 5

Empat Prinsip Optimalisasi Rantai Pasok

Hasil menunjukkan elemen pertama yaitu struktur rantai pasok mendapat nilai (4,00) dikarenakan semua elemen yang terkait di dalam struktur rantai pasok sudah berjalan dengan baik, dimulai dari petani, Perum Bulog Sub Drive III Surakara, Gudang Bulog Duyungan Sragen, distributor, *retailer* dan konsumen.

Elemen kedua yaitu manajemen rantai mendapat nilai (4,0), penilaian ini diperoleh dari aspek transaksi, dukungan kebijakan, dan aspek permodalan yang dinilai sudah berjalan dengan baik. Pada aspek ini semua sudah berkolaborasi rantai pasok dan kesepakatan kontraktual dikatakan sudah optimal. Aspek transaksi dinilai sudah berjalan baik dibuktikan dengan sistem transaksi yang terjadi antara Gudang Bulog Duyungan Sragen selaku pengolah gabah menjadi

beras dan distribusi beras ke distributor. Sistem transaksi antara Perum Bulog dengan mitra kerja secara langsung melalui tranfer bank, sistem transaksi antara Gudang Bulog dengan distributor juga menggunakan sistem transaksi secara langsung (jual beli) sedangkan antara distributor dengan *retailer* juga membayar langsung sejumlah uang ke distributor, begitu juga antara *retailer* dengan konsumen. Dukungan kebijakan dinilai sudah baik dibuktikan dengan pemerintah sebagai pihak yang mengambil kebijakan dan memutuskan peraturan-peraturan yang mengatur jalannya distribusi beras serta penggunaan Modern Rice Milling Plant (MRMP) yang dilengkapi dengan mesin pengering berkapasitas 120 ton/hari, mesin penggiling padi (RMU) berkapasitas 6 ton/jam, dan 3 unit SILO berkapasitas simpan 2.000 ton juga menjadi faktor dukungan pemerintah bagi Bulog dalam menstabilkan harga beras, dimana unsur pemerintah dengan pihak swasta berkolaborasi dengan tujuan memperoleh keseimbangan produk serta konsumen mendapatkan harga terjangkau. Aspek permodalan dinilai sudah baik dibuktikan dengan modal yang diperoleh Bulog berasal dari APBN serta sumber keuangan lainnya sehingga kelangsungan usahanya sangat baik sehingga tidak ada hambatan yang diterima oleh Gudang Bulog Duyungan Sragen dalam hal modal.

Elemen ketiga yaitu elemen sumber daya rantai di mana pada elemen ini memperoleh nilai (4,00), hal ini dikarenakan sumber daya rantai yang meliputi sumber daya fisik, sumber daya teknologi, sumber daya manusia, dan sumber daya modal sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan tersedianya sarana dan prasarana yang sudah komplit seperti peralatan kantor yang terdiri dari komputer, printer, mesin, fotocopy, telepon, alat tulis dan sarana penunjang lainnya, perumahan bagi direksi dan kendaraan dinas. Elemen sumber daya teknologi juga sudah baik dibuktikan dengan adanya mesin penggilingan MRMP serta jaringan internet di kantor. Sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan di Gudang Bulog Duyungan Sragen juga sudah optimal karena kinerjanya sudah baik. Sumber daya modalpun dinilai sudah baik dibuktikan dengan Gudang Bulog Duyungan Sragen karena modal yang diperoleh Bulog berasal dari APBN dan dana dari Kredit Likuidasi Bank Indonesia (KLBI) serta sumber keuangan lainnya, seperti dari jasa giro dan bunga deposito serta dari hasil impor beberapa komoditi yang dimonopoli Bulog

Elemen keempat yaitu proses bisnis rantai merupakan elemen yang dianggap optimal dengan nilai (4,0) nilai ini didapatkan dari hubungan bisnis antar anggota rantai pasok yang menjelaskan hubungan keterkaitan yang terjadi antar pelaku rantai pasok di dalam rantai pasok serta pengaruhnya terhadap proses bisnis rantai. Penjelasan yang meliputi bagaimana pelaku rantai pasok merespon permintaan dari konsumen atau pasar sasaran, pembahasan tentang hubungan bisnis yang terjadi pada rantai pasok beras dapat dilihat dari siklus rantai pasok, proses *pull push* serta kekuatan tawar menawar dari anggota rantai pasok.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur rantai pasok Gudang Bulog Duyungan Sragen sudah berjalan dengan baik, dimulai dari petani, Perum Bulog Sub Drive III Surakara, Gudang Bulog Duyungan Sragen, distributor, *retailer* dan konsumen. Manajemen rantai mendapat nilai (4,0), penilaian ini diperoleh dari aspek transaksi, dukungan kebijakan, dan aspek permodalan yang dinilai sudah berjalan dengan baik. Elemen sumber daya rantai memperoleh nilai (4,00), berarti sumber daya rantai yang meliputi sumber daya fisik, sumber daya teknologi, sumber daya manusia, dan sumber daya modal sudah berjalan dengan baik. Elemen proses bisnis rantai merupakan elemen yang dianggap optimal dengannilai (4,0) nilai ini didapatkan dari hubungan bisnis antar anggota rantai pasok yang menjelaskan hubungan keterkaitan yang terjadi antar pelaku rantai pasok di dalam rantai pasok serta pengaruhnya terhadap proses bisnis rantai.

Hidayat (2020) menunjukkan mengenai efisiensi dan efektivitas manajemen rantai pasok akan meningkatkan kinerja rantai pasok yang optimal. Kinerja rantai pasok dapat diukur oleh dua hal yaitu efisiensi dan efektivitas yang mana dapat dioptimalkan, pada penelitian ini kinerja rantai pasok diukur dengan menggunakan kinerja waktu, kinerja pemasok, dan kinerja biaya. Ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar manajemen rantai pasok beras pada Gudang Bulog Duyungan Sragen dapat berjalan lebih optimal lagi, yaitu aspek sumber daya teknologi yang harus selalu mengikuti perkembangan teknologi dan juga dengan menambah mitra kerja agar tidak terjadi keterlambatan pengiriman ataupun stock beras. Hal ini sesuai penelitian dari Nurhuda,

dkk (2017), Fadhullah, dkk (2018), Leppe dan Karuntu (2019), Hidayat (2020), menunjukkan hasil bahwa apabila manajemen rantai pasok berjalan dengan baik dan optimal maka hal tersebut dapat menambah keuntungan bagi perusahaan, sehingga berdasarkan hasil tersebut maka H2 yang menyatakan bahwa “Analisis kinerja manajemen rantai pasokan beras pada Gudang Bulog Beras Duyungan Sragen dapat berdampak optimal bagi Gudang Bulog Beras Duyungan Sragen”, terbukti kebenarannya.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa kinerja manajemen rantai pasok Gudang Bulog Duyungan Sragen sudah berjalan dengan optimal, hal tersebut dapat diketahui bahwa dari adanya elemen-elemen prinsip dasar optimalisasi rantai pasok di dalam manajemen rantai pasok yang terdiri dari struktur rantai, manajemen rantai, sumber daya rantai dan proses bisnis internal yang memperoleh nilai antara 4 sehingga H1 yang menyatakan bahwa “Kinerja manajemen rantai pasok pada Gudang Bulog Beras Duyungan Sragen belum optimal tidak terbukti kebenarannya.

Persepsi mengenai optimalisasi rantai pasok beras pada Gudang Bulog Duyungan Sragen mendapat nilai (4,00) dikarenakan semua elemen yang terkait di dalam struktur rantai pasok sudah berjalan dengan baik, dimulai dari petani, Perum Bulog Sub Drive III Surakara, Gudang Bulog Duyungan Sragen, distributor, *retailer* dan konsumen. Manajemen rantai mendapat nilai (4,0), penilaian ini diperoleh dari aspek transaksi, dukungan kebijakan, dan aspek permodalan yang dinilai sudah berjalan dengan baik, karena kesepakatan kontraktual sudah optimal, aspek transaksi sudah berjalan baik melalui tranfer bank, dukungan pemerintah sudah baik melalui peraturan pemerintah serta penggunaan *Modern Rice Milling Plant* (MRMP). Aspek permodalan dinilai sudah baik karena modal Bulog dari APBN serta sumber keuangan lainnya Elemen elemen sumber daya rantai memperoleh nilai (4,00), hal ini sumber daya fisik sudah tersedia sarana dan prasarana kantor perumahan dan kendaraan dinas. Elemen sumber daya teknologi juga sudah baik dibuktikan dengan adanya mesin penggilingan MRMP serta jaringan internet di kantor. Sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan di Gudang Bulog Duyungan Sragen juga sudah optimal karena kinerjanya sudah baik. Sumber daya modalpun dinilai sudah baik dibuktikan dengan Gudang Bulog Duyungan Sragen karena modal yang diperoleh Bulog berasal dari APBN dan dana keuangan lainnya. Elemen keempat yaitu proses bisnis rantai merupakan elemen yang dianggap optimal dengan nilai (4,0) karena hubungan bisnis antar anggota rantai pasok yang menjelaskan hubungan keterkaitan yang terjadi antar pelaku rantai pasok di dalam rantai pasok serta pengaruhnya terhadap proses bisnis rantai.

Aspek yang perlu ditingkatkan agar manajemen rantai pasok beras pada Gudang Bulog Duyungan Sragen dapat berjalan lebih optimal lagi, yaitu aspek sumber daya teknologi yang harus selalu mengikuti perkembangan teknologi dan juga dengan menambah mitra kerja agar tidak terjadi keterlambatan pengiriman ataupun stock beras, sehingga H2 yang menyatakan “Analisis kinerja manajemen rantai pasokan beras pada Gudang Bulog Beras Duyungan Sragen dapat berdampak optimal bagi Gudang Bulog Beras Duyungan Sragen” terbukti kebenarannya.

Saran

Saran yang dapat diberikan antara lain adalah Gudang Bulog Duyungan Sragen hendaknya menambah jumlah mitra kerja baik dengan petani, kelompok tani atau gabungan kelompok tani untuk mendapatkan pasokan gabah, sehingga ke depan tidak terjadi lagi kelangkaan stock barang ataupun keterlambatan pengiriman gabah dari petani ke Gudang Bulog.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, R., dan Supardi. (2021). *Manajemen Operasional dan Implementasi dalam Industri*. Pustaka Rumah Cinta. Magelang.
- Arif, M. (2018). *Supply Chain Management*. Deepublish. Sleman.

- Cannon, F. Michael, Arrazi Hasan Jan dan Indrie D. Palendeng. (2017). Analisis Manajemen Rantai Pasokan Wine Pala (Studi Kasus Wine Pala Produksi Desa Mangaran di Kabupaten Kepulauan Talaud). *Jurnal EMBA*. Vol 5 No 2, hal 973-981.
- Fadhullah, A. D., Ekowati, T., dan Mukhson. (2018). Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) Kedelai di UD Adem Ayem Kecamatan Polokulon Kabupaten Grobogan. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, Vol 4 No 2, Hal : 1-10.
- Heizer, J dan Barry Render. (2015). *Manajemen Operasi : Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Herjanto, Eddy. (2017). *Manajemen Operasi*. Gramedia. Jakarta.
- Hidayat, Y. R. (2020). Analisis Implementasi Manajemen Rantai Pasok Beras di Perum Bulog Gudang Singakerta Kabupaten Indramayu. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, Vol 4 No 4, Hal : 763-773.
- Katili, K., Kindangen, P., dan M Karuntu. (2020). Analisis Manajemen Rantai Pasok Ikan Roa di Desa Kumu Kecamatan Tombariri. *Jurnal EMBA*, Vol 8 No 3, Hal : 261-270.
- Kurniawati, N. I., R. E Wardani., dan S. R Mege. (2020). *Manajemen Rantai Pasok Untuk Peningkatan Ketahanan dan Keamanan Pangan*. Jakad Media Publishing. Surabaya
- Leppe, E. P., dan M Karuntu (2019). Analisis Manajemen Rantai Pasokan Industri Rumahan Tahu di Kelurahan Bahu Manado. *Jurnal EMBA*, Vol : 7 No 1, Hal : 201-210.
- Lerah, R., Wullur, M., dan J. S. Sumarauw. (2018). Analisis Manajemen Rantai Pasok Komoditas Pala pada Desa Sawang Kecamatan Siuw Timur Selatan. *Jurna EMBA*, Vol 6 No 3, Hal : 1558-1567.
- Martono, R. V. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Rantai Pasok*. Bumi Aksara. Jakarta Timur.
- Nurhuda, L., Setiawan, B., dan Andriani, D. R. (2017). Analisis Manajemen Rantai Pasok Kentang (*Solanum Tuberosum L*) di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, Vol 1 No 2, Hal : 130-142.
- Parinduri, L. (2020). *Manajemen Operasional Teori dan Strategi*. Yayasan Kita Menulis. Medan.
- Pujawan, I Nyoman dan Mahendrawati. (2016). *Supply Chain Management* Andi. Yogyakarta.